

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner disusun kemudian sebagian dikirim dan sebagian lagi di antarkan langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran dimana pada penelitian ini sasaran utamanya adalah Manager. Adapun distribusi kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4. 1.**  
**Distribusi Kuesioner**

Item	Frekuensi
Kuesioner yang dibagikan	180
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	18
Kuesioner yang dapat diolah	52

Sumber: Data Primer diolah 2016

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 180 kuesioner yang telah dibagikan, terdapat 70 kuesioner yang kembali, 18 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap, sehingga kuesioner yang dapat diolah berjumlah 52 buah. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini dibagi atas responden berdasarkan usia, jenis kelamin, lama menduduki jabatan saat ini responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

**TABEL 4. 2.**  
**Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
31-35 Tahun	6	11, 5 %
36-40 Tahun	25	48, 1 %
41-45 Tahun	16	30, 8 %
46-50 Tahun	5	9, 6 %
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer diolah 2016

Tabel 4.2 menjelaskan mengenai usia responden, pada tabel diatas usia responden didominasi pada usia produktif yaitu sebanyak 25 responden atau setara dengan 48,1% hal ini mengindikasikan bahwa adanya kinerja yang tinggi pada karyawan.

**TABEL 4. 3.**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Pria</b>	43	82,7 %
<b>Wanita</b>	9	17,3 %
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh kaum pria yaitu sebanyak 43 responden atau setara dengan 82,7% sedangkan kaum wanita hanya berjumlah 9 responden atau setara dengan 17,3%, hal ini menunjukkan bahwa dari segi gender sebagian besar manager perusahaan manufaktur yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak dari kaum pria.

**TABEL 4. 4.**  
**Masa Kerja Responden**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5-7 Tahun	19	36,5 %
8-10 Tahun	26	50 %
>10 Tahun	7	13,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer diolah 2016

Tabel 4.4 diatas menjelaskan mengenai masa kerja responden, dimana mayoritas responden telah bekerja selama 8-10 Tahun yaitu sebanyak 26 responden atau setara dengan 50 %

**TABEL 4. 5.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Kisaran Aktual</b>			<b>Teoritis</b>		
	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>
Partisipasi Anggaran	20	30	24,77	6	30	18
Kinerja Manajerial	28	45	38,23	9	45	27
Pengetahuan Manajemen Biaya	18	25	22,06	6	30	18
<i>Self Efficacy</i>	12	17	14,65	4	20	12

Sumber : Data Primer diolah 2016

Dari hasil tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat informasi kisaran aktual maupun teoritis mengenai minimal, maksimum, rata-rata dari masing-masing variabel.

#### **a. Partisipasi Anggaran**

Variabel Partisipasi Anggaran diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 52 responden menghasilkan rentan aktual 20-30, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum partisipasi anggaran adalah sebesar 20, sedangkan

untuk tingkat maksimalnya adalah 30. Berdasarkan rentan teoritis yang mungkin terjadi adalah 6 yang menunjukkan tingkat partisipasi anggaran yang rendah, dan 30 yang menunjukkan tingkat partisipasi anggaran tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat partisipasi anggaran secara keseluruhan adalah sebesar 24,77 sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 18. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata teoritis, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat partisipasi anggaran adalah cukup tinggi.

#### **b. Kinerja Manajerial**

Variabel Kinerja Manajerial diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 9 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 52 responden menghasilkan rentan aktual sebesar 28-45, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum kinerja manajerial adalah 28, sedangkan untuk tingkat maksimalnya adalah sebesar 45. Berdasarkan rentan teoritis Berdasarkan rentan teoritis yang mungkin terjadi adalah 9 yang menunjukkan tingkat kinerja manajerial yang rendah, dan 45 yang menunjukkan tingkat kinerja manajerial tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat kinerja manajerial secara keseluruhan adalah sebesar 38,23, sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 27. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata teoritis, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kinerja manajerial yang cukup tinggi.

### c. Pengetahuan Manajemen Biaya

Variabel Pengetahuan Manajemen Biaya diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 52 responden menghasilkan rentan aktual 18-25, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum pengetahuan manajemen biaya adalah sebesar 18, sedangkan untuk tingkat maksimalnya adalah sebesar 25. Berdasarkan rentan teoritis yang mungkin terjadi adalah 6 yang menunjukkan tingkat pengetahuan manajemen biaya yang rendah, dan 30 yang menunjukkan tingkat pengetahuan manajemen biaya tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat pengetahuan manajemen biaya secara keseluruhan adalah sebesar 22,06, sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 18. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata teoritis, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan manajemen biaya yang cukup tinggi.

### d. *Self Efficacy*

Variabel *Self Efficacy* diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 4 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 52 responden menghasilkan rentan aktual 12-17, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum *self efficacy* adalah sebesar 12, sedangkan untuk tingkat maksimalnya adalah sebesar 17. Berdasarkan rentan teoritis yang mungkin terjadi adalah 4 yang menunjukkan tingkat pengetahuan *self efficacy* yang rendah, dan 20 yang menunjukkan tingkat *self efficacy* yang tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat pengetahuan manajemen biaya secara

keseluruhan adalah sebesar 14,65, sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 12. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata teoritis, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki *self efficacy* yang cukup tinggi.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Validitas

Berikut ini hasil uji validitas Instrumen Variabel Partisipasi Anggaran, Pengetahuan Manajemen Biaya, *Self Efficacy*, dan Kinerja Manajerial

#### a. Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggaran (X)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas untuk variabel X yaitu Partisipasi Anggaran, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,789 yang lebih besar dari 0,5 dan nilai setiap item pernyataan variabel partisipasi anggaran berada di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan variabel partisipasi anggaran adalah valid. Berikut ini tabel uji validitas variabel partisipasi anggaran

**TABEL 4. 6.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggaran**

Variabel	Nilai KMO	Item Pernyataan	Nilai loading factor	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0,789	PA1	0,799	Valid
		PA2	0,739	Valid
		PA3	0,722	Valid
		PA4	0,877	Valid
		PA5	0,789	Valid
		PA6	0,921	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2016

**b. Uji Validitas Kinerja Manajerial (Y)**

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji validitas untuk variabel Y yaitu Kinerja Manajerial, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,845 yang lebih besar dari 0,5 dan nilai setiap item pernyataan variabel Kinerja Manajerial berada di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan variabel Kinerja Manajerial adalah valid.

Berikut adalah tabel uji validitas variabel Kinerja Manajerial

**TABEL 4. 7.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial**

Variabel	Nilai KMO	Item Pernyataan	Nilai loading factor	Keterangan
Kinerja Manajerial	0,845	KM1	0,891	Valid
		KM2	0,906	Valid
		KM3	0,827	Valid
		KM4	0,936	Valid
		KM5	0,699	Valid
		KM6	0,822	Valid
		KM7	0,871	Valid
		KM8	0,821	Valid
		KM9	0,843	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2016

**c. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Manajemen Biaya ( $M_1$ )**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas untuk variabel  $M_1$  yaitu Pengetahuan Manajemen Biaya, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,811 yang lebih besar dari 0,5 dan nilai setiap item pernyataan variabel Pengetahuan Manajemen Biaya berada di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan variabel Pengetahuan Manajemen Biaya adalah valid.

Berikut adalah tabel uji validitas variabel Kinerja Manajerial

**TABEL 4. 8.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Manajemen Biaya**

Variabel	Nilai KMO	Item Pernyataan	Nilai loading factor	Keterangan
Pengetahuan Manajemen Biaya	0,811	PMB1	0,841	Valid
		PMB2	0,814	Valid
		PMB3	0,792	Valid
		PMB4	0,843	Valid
		PMB5	0,798	Valid
		PMB6	0,798	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2016

**d. Uji Validitas Variabel *Self Efficacy* ( $M_2$ )**

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas untuk variabel  $M_2$  yaitu *Self Efficacy*, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,693 yang lebih besar dari 0,5 dan nilai setiap item pernyataan variabel *Self Efficacy* berada di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan variabel *Self Efficacy* adalah valid.

Berikut adalah tabel uji validitas variabel *Self Efficacy*

**TABEL 4. 9.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy***

Variabel	Nilai KMO	Item Pernyataan	Nilai loading factor	keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,693	SE1	0,691	Valid
		SE2	0,815	Valid
		SE3	0,727	Valid
		SE4	0,643	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2016



## 2. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah uji reliabilitas instrumen variabel Partisipasi Anggaran, Kinerja Manajerial, Pengetahuan Manajemen Biaya, dan *Self Efficacy*.

**TABEL 4. 10.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Partisipasi Anggaran	0,899	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,875	Reliabel
Pengetahuan Manajemen Biaya	0,759	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,709	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2016

Dari Tabel 4.10 diatas tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,50-0,70 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel Partisipasi Anggaran, Kinerja Manajerial, Pengetahuan Manajemen Biaya, dan *Self Efficacy* adalah Reliabel.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### Uji Asumsi Klasik Persamaan 1

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

**TABEL 4. 11**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,97594148
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,100
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		,565

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diatas tersebut, diketahui bahwa nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,565 yang menerangkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji diatas berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance serta besaran korelasi antar variabel independen. Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan SPSS 15.0 sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas dengan metode *VIF* sebagai berikut:

**TABEL 4. 12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Partisipasi Anggaran	1,000	1,000

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan hasil dari perhitungan VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10 serta tidak ada nilai *tolerance* yang nilainya kurang dari 0,1 . Variabel Partisipasi Anggaran memiliki nilai VIF sebesar 1,000 dan nilai *tolerance* sebesar 1,000, Dengan demikian, seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas antar variabel

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homokedastisitas* dan jika berbeda di sebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik apabila terjadi *Homokedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Hasil uji *Heteroskedastisitas* terdapat dalam tabel 4.13 berikut:

**TABEL 4. 13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0.816	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

## Uji Asumsi Klasik Persamaan 2

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

**TABEL 4. 14**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,69332337
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,087
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

nilai uji

normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,790 yang menerangkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji diatas berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance serta besaran korelasi antar variabel independen. Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan SPSS 15.0 sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas dengan metode *VIF* sebagai berikut:

**TABEL 4. 15.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Partisipasi Anggaran	0,249	4,024
Pengetahuan Manajemen Biaya	0,249	4,024

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan hasil dari perhitungan *VIF* menunjukkan tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10 serta tidak ada nilai *tolerance* yang nilainya kurang dari 0,1 . Variabel Partisipasi Anggaran memiliki nilai *VIF* sebesar 4,024 dan nilai *tolerance* sebesar 0,249, variabel Pengetahuan Manajemen Biaya memiliki *VIF* sebesar 4,024 dan nilai *tolerance* sebesar 0,249, Dengan demikian, seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas antar variabel

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homokedastisitas* dan jika berbeda di sebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik apabila terjadi *Homokedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Hasil uji *Heteroskedastisitas* terdapat dalam tabel 4.16 berikut:

**TABEL 4. 16.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

Variabel	Sig.	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0,606	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan Manajemen Biaya	0,429	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2016.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Asumsi Klasik persamaan 3

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

**TABEL 4. 17**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,59005700
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,064
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,727

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.17 diatas tersebut, diketahui bahwa nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,727 yang menerangkan

bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji diatas berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance serta besaran korelasi antar variabel independen. Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan SPSS 15.0 sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas dengan metode *VIF* sebagai berikut:

**TABEL 4. 18**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Partisipasi Anggaran	0,316	3,168
<i>Self Efficacy</i>	0,316	3,168

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan hasil dari perhitungan VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10 serta tidak ada nilai *tolerance* yang nilainya kurang dari 0,1 . Variabel Partisipasi Anggaran memiliki nilai VIF sebesar 3,168 dan nilai *tolerance* sebesar 0,316, variabel Pengetahuan Manajemen Biaya memiliki VIF sebesar 3,168 dan nilai *tolerance* sebesar 0,316, Dengan demikian, seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas antar variabel

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homokedastisitas* dan jika berbeda di sebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik apabila terjadi *Homokedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Hasil uji *Heteroskedastisitas* terdapat dalam tabel 4.19 berikut:

**TABEL 4. 19**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Partisipasi Anggaran	0,277	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Self Efficacy</i>	0,258	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2016.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

### **C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan secara keseluruhan hasilnya bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 15.0 dalam bentuk model summary, ANOVA (uji F), serta coefficient (uji t) yang akan diuraikan seperti di bawah ini



**a. Uji Nilai Statistik t (t Test)**

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Hasil dari pengujian ini akan disajikan pada tabel 4.14 berikut ini

1) Pengujian Hipotesis 1

**TABEL 4. 20**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Sig.
Partisipasi Anggaran	0,800	0,000
AdjR: 0,381 Adj R <sup>2</sup> : 0,368 Sig 0,000		

Sumber : Data Primer diolah 2016

Persamaan H<sub>1</sub>:

$$KM = \beta_1 \cdot PA + e$$

$$KM = 0,617 PA + e$$

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Kinerja Manajerial Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,381 atau 38,1% sehingga variabel Kinerja Manajerial dapat dijelaskan oleh variabel Partisipasi Anggaran sebesar 38,1% sedangkan sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

## 2) Pengujian Hipotesis 2

**TABEL 4. 21**  
**Hasil Uji Hipotesis 2**

Variabel	Koefisien	Sig
PA	-6,795	,006
PMB	-6,554	,005
PA_PMB	,315	,003
AdjR: 0,493 AdjR <sup>2</sup> : 0,461 Sig: 0,000		

Sumber: Data Primer diolah 2016

Persamaan H<sub>2</sub>

$$KM = \alpha + \beta_1 \cdot PA + \beta_2 \cdot PMB + \beta_3 \cdot [PA \cdot PMB] + e$$

$$KM = 177,265 + (-6795) \cdot PA + (-6,544) \cdot PMB + 9,152 \cdot [PA \cdot PMB] + e$$

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa variabel moderasi pengetahuan manajemen biaya terhadap kinerja manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan manajemen biaya terbukti dapat memoderasi partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebelum ada hubungan interaksi antara partisipasi anggaran dan pengetahuan manajemen biaya menunjukkan hasil sebesar 36,8% sedangkan setelah ada hubungan interaksi antara partisipasi anggaran dan pengetahuan manajemen biaya menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 46,1% hal ini dapat memperkuat bahwa variabel Kinerja Manajerial dapat dijelaskan oleh variabel Partisipasi Anggaran yang di moderasi oleh variabel pengetahuan

manajemen biaya sedangkan sisanya sebesar 53,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti

### 3) Pengujian Hipotesis 3

**TABEL 4. 22**  
**Hasil Uji Hipotesis 3**

Variabel	Koefisien	Sig.
PA	-6,039	,004
SE	-8,914	,007
PA_SE	,430	,002
AdjR : 0,531 AdjR <sup>2</sup> : 0,502 sig. 0,000		

Sumber: Data Primer diolah 2016

Persamaan H<sub>3</sub>

$$KM = \alpha + \beta_1 \cdot PA + \beta_2 \cdot SE + \beta_3 \cdot [PA \cdot SE] + e$$

$$KM = 161,169 + (-6,039) \cdot PA + (-8,914) \cdot SE + 7,907 \cdot [PA \cdot SE] + e$$

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa variabel moderasi *self efficacy* terhadap kinerja manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* terbukti dapat memoderasi partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebelum ada hubungan interaksi antara partisipasi anggaran dan *self efficacy* menunjukkan hasil sebesar 36,8% sedangkan setelah ada hubungan interaksi antara partisipasi anggaran dan *self efficacy* menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 50,2% hal ini dapat memperkuat bahwa variabel Kinerja Manajerial dapat dijelaskan oleh variabel Partisipasi Anggaran yang di moderasi oleh variabel *self*

*efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti

#### D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh partisipasi anggaran pengetahuan manajemen biaya dan *self efficacy* terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen diatas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**TABEL 4. 23**  
**Ringkasan hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial	Diterima
H <sub>2</sub>	Pengetahuan Manajemen Biaya Memperkuat Hubungan Positif Antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial	Diterima
H <sub>3</sub>	<i>Self Efficacy</i> Memperkuat Hubungan Positif Antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial	Diterima

Sumber: Data Primer diolah 2016

#### 1. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis pertama menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai

alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Hasil pengujian hipotesis ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Santioso (2015) dan peneliti terdahulu lainnya seperti Sukmantari dan Wirasadena (2015), Astuti (2013), Ratna (2009), Wijaya dan Lucyanda (2016) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Hipotesis pertama pada penelitian ini berhasil dibuktikan, karena partisipasi anggaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam kinerja manajerial, manajer yang berpartisipasi aktif dalam penyusunan penganggaran akan lebih menghasilkan kinerja manajerial yang maksimal

## **2. Pengetahuan Manajemen Biaya Memperkuat Hubungan Positif Antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi pengetahuan manajemen biaya sebagai pemoderasi adalah sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan manajemen biaya dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Moheri dan Arifah (2015), dan Santos *et al* (2014), serta peneliti lainnya seperti Gandasuli *et al* (2009), Shields dan Shields (1998), Shields dan Young (1994) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajemen biaya dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja

manajerial. Pengetahuan manajemen biaya terbukti dapat memoderasi hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial hal ini disebabkan karena apabila manajer memiliki pengetahuan manajemen biaya maka manajer tersebut dapat memahami proses bisnis yang ada pada perusahaannya sehingga dapat memberikan pengaruh dalam memberikan keputusan penganggarannya yang dapat meningkatkan kinerja manajerialnya, hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa dalam perusahaan manufaktur pengetahuan manajemen biaya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembuatan anggaran, karena pengetahuan manajemen biaya tersebut memiliki peranan yang penting dimana apabila manajer memiliki pengetahuan tentang manajemen biaya manajer tersebut dapat mengendalikan biaya –biaya manufaktur yang sangat kompleks dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja manajerialnya. Hasil penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan manajemen biaya semakin tinggi pula hubungan positif antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

### **3. *Self Efficacy* Memperkuat Hubungan Positif Antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi *Self Efficacy* sebagai pemoderasi adalah sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Suardana (2015) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. *Self efficacy* terbukti dapat memoderasi hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial hal ini disebabkan karena apabila manajer memiliki *self efficacy* yang tinggi maka manajer tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menghadapi situasi yang akan datang, sehingga manajer tersebut dapat menjelaskan mengenai apa yang akan terjadi dalam pelaksanaan anggarannya, dengan adanya *self efficacy* dalam diri manajer tersebut juga dapat mendorong dirinya sendiri untuk ikut dalam melakukan partisipasi anggaran yang telah ditetapkan, selain itu manajer juga akan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas serta melaksanakan anggarannya secara baik, sehingga terbukti semakin tinggi tingkat *self efficacy* semakin tinggi pula hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.